

PEMBINAAN IBADAH PADA MAHASANTRI PUTRI MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PONTIANAK

Nora Kasih

Institut Agama Islam Negeri Pontianak, Indonesia
Norakasih37@gmail.com

Nelly

Institut Agama Islam Negeri Pontianak, Indonesia
nellyzariainptk@gmail.com

Abstract: *The guidance of worship for female santri is quite interesting, considering the santri who live in Ma'had Aljamiah IAIN Pontianak come from various educational background ranging from high school, MA, Islamic Boarding School and even SMK. These different educational background, the researcher wanted to explore the methods used by the coaches in Ma'had in coaching the worship of female santri of Ma'had al-jamiah IAIN Pontianak. The goals to determine and describe the development of worship of female santri. Occured from the implementation of religious, guidance, supporting and inhibiting factors of religious guidance of female santri. The focus of the research is how to develop worship in female santri of Mahad Aljamiah IAIN Pontianak, from the implementation of worship coaching, supporting and inhibiting factors for fostering worship in female santri. This research was conducted using using qualitative approach with descriptive methods. The data in this study were collected through interviews and documentation. The data result indicates that the implementation of religious guidance for female santri Mahad Aljamiah is carried out according to the plan. The purpose of fostering worship in female santri is to get closer to Allah, discipline in performing prayers and reciting the Quran and it is hoped that the guidance of such worship can be prevented and avoided from heinous and evil acts. Therefore, in implementation several methods are used including lecture, exemplary, habituation, giving advice, supervising and applying punishment. Supporting factors for internal worship development is willingness and awareness of santri, the quality of the ustadz and ustadzah, peers and absences. For external is the support of students parents. As for the internal inhibiting factors such as laziness and the condition of water in the Mahad and for the externall is the afternoon class schedule.*

Keyword: *The Guidance of Worship, Female Santri.*

Abstrak: Pembinaan ibadah pada mahasantri putri cukup menarik untuk diteliti, mengingat mahasantri yang bermukim di Ma'had al-jami'ah IAIN Pontianak dari berbagai latar belakang pendidikan mulai dari SMA, MA pondok pesantren bahkan dari SMK. Latar belakang pendidikan yang berbeda tersebut sehingga peneliti ingin menggali cara yang dilakukan para pembina di Ma'had dalam pembinaan ibadah pada mahasantri putri Ma'had al-jami'ah IAIN Pontianak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sekaligus mendeskripsikan pembinaan ibadah pada mahasantri putri Ma'had al-jami'ah IAIN Pontianak. Fokus penelitiannya adalah bagaimana pembinaan ibadah pada mahasantri putri Ma'had al-jami'ah IAIN Pontianak, dilihat dari pelaksanaan pembinaan ibadah, faktor pendukung dan penghambat pembinaan ibadah pada mahasantri putri Ma'ad al-jami'ah IAIN Pontianak. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi yang mendukung

penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembinaan ibadah pada mahasantri putri Ma'had al-jami'ah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Tujuan pembinaan ibadah pada mahasantri putri agar lebih mendekatkan diri kepada Allah, disiplin melaksanakan sholat dan mengaji serta diharapkan dengan pembinaan ibadah tersebut dapat tercegah dan terhindar dari perbuatan keji dan munkar. Dalam pelaksanaannya ada beberapa metode yang digunakan diantaranya metode ceramah, keteladanan, pembiasaan, pemberian nasehat, melakukan pengawasan dan menerapkan *punishment*. Faktor pendukung pembinaan ibadah secara internal yaitu kemauan dan kesadaran mahasantri, kualitas ustazah, teman sejawat dan absen dan secara eksternal yaitu dukungan orangtua mahasantri. Adapun faktor penghambat secara internal diantaranya rasa malas mahasantri dan kondisi air di Ma'had dan secara eksternal yaitu jadwal kuliah sore.

Kata kunci: Pembinaan Ibadah, Mahasantri Putri.

A. PENDAHULUAN

Sebagai sebuah lembaga institusi keislaman, IAIN Pontianak menyediakan sarana kepada mahasiswa yaitu Ma'had al-jami'ah. Ma'had al-jami'ah bertugas melaksanakan pendidikan, pembinaan dan pemahaman keislaman melalui pendidikan pesantren di lingkungan institut. Ma'had al-jami'ah memiliki tujuan salah satunya yaitu menjadikan Ma'had al-jami'ah IAIN Pontianak sebagai wadah pembinaan aqidah, penanaman ilmu agama.¹

Penelitian ini bertolak dari pemikiran bahwa untuk mencapai keberhasilan dalam melaksanakan ibadah bagi mahasantri yang memiliki pengetahuan agama yang kurang dan kurangnya kesadaran dan hal itu pentingnya pembinaan ibadah yang semestinya sesuai perintah Allah swt dan tuntunan Rasulullah saw. Dengan adanya pembinaan tersebut akan menimbulkan kedisiplinan dalam diri. Seperti halnya pembinaan ibadah, dengan adanya pembinaan tersebut menimbulkan kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah. Selain itu pembinaan menimbulkan perubahan sadar akan kewajiban yang harus dilaksanakan.² Mestinya dengan adanya pembinaan pada suatu institusi seperti Ma'had mahasantri memiliki kesadaran tersendiri dalam menjalankan ibadah tanpa paksaan. Terlebih sebagai seorang mahasantri di jenjang

¹ Penyelenggara Ma'had al-jami'ah, Buku Pedoman penyelenggaraan Ma'had al-jami'ah Iain Pontianak, 2019, hlm. 9.

² Laelatul muamanah. Pembinaan ibadah sholat bagi siswa di Mts Miftahul Ulum Bulanan Kabupaten Pemalang (IAIN Purwakerto, program studi pendidikan agama Islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan, 2017), hlm 18.

yang lebih tinggi bahwa ibadah merupakan sebuah kewajiban, dan kesadaran tersebut harus sudah tetanamkan.

Selama 5 tahun terakhir ini program pembinaan ibadah di Ma'had al-jami'ah IAIN Pontianak terus dilaksanakan. Seharusnya seorang mahasiswa pemahaman bahwa pentingnya ibadah sudah tidak perlu lagi disampaikan. Ditemukan adanya kesenjangan antara yang seharusnya dengan yang terjadi di lapangan. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dilihat dari pelaksanaannya belum maksimal. Ditinjau dari segi ketaatan shalat berjamaah magrib mahasantri masih belum tertib, masih banyak mahasantri yang datang terlambat melaksanakan sholat berjamaah magrib, selain itu dalam pembelajaran Al-qur'an banyak mahasantri yang memilih untuk membaca Al-qur'an perorangan padahal sebelumnya sudah dibentuk kelompok.

Penelitian ini diorientasikan untuk mengungkap tentang pembinaan ibadah pada mahasantri putri Ma'had al-jami'ah IAIN Pontianak. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pembina yang dipilih sebagai responden dalam penelitian ini semua ustazah yang bertanggung jawab pada mahasantri putri.

B. PEMBINAAN IBADAH MAHASANTRI

Menurut Echois dan Shandly dalam Ahmad Susanto secara bahasa kata pembinaan diartikan dengan membangun, menggambarkan dan memperbaiki. Adapun secara istilah, kata pembinaan merupakan kata kerja dari membina, yang diartikan secara harfiah membangun secara mendalam³. Adapun menurut Miftah Thoha dalam Ahmad Susanto bahwa pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil dan pernyataan menjadi lebih baik⁴. Dalam hal ini, menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan, pertumbuhan evolusi atas beberapa kemungkinan, berkembang atau peningkatan atas sesuatu.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan pembinaan adalah kegiatan dalam usaha meningkatkan, mengembangkan serta memperbaiki sesuatu dengan harapan memperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

³ Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, (Prenadamedia grup, 2018) hlm. 125

⁴ *Ibid*, hlm 125.

Adapun definisi dari mahasantri dipaparkan oleh Akbar Ahmatu yaitu gabungan dari dua kata yaitu maha dan santri. Kata maha yang artinya segalanya, besar atau agung, adapun kata santri mempunyai arti seseorang yang mendalami ilmu agama di suatu lembaga pondok pesantren⁵.

Dari definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasantri memiliki arti yang sama dengan santri namun mahasantri diperuntukan bagi mahasiswa yang tinggal di pesantren kampus perguruan tinggi.

Sementara itu, Imam Suprayogo (dalam Muhammad Faiqun Najah) menjelaskan pengertian Ma'had Al-jami'ah:

“Ma'had al-jami'ah adalah salah satu bentuk usaha perkembangan tradisi akademik pesantren yang dilakukan sekitar dua dekade lalu, cikal bakal perkembangan ini adalah program-program kajian tahasus yang sudah berkembang berpuluh-puluh tahun di lingkungan pesantren. Ma'had juga sebagai wadah pengembangan sumber ajaran Islam Al-Qur'an hadits dan juga program khusus pembelajaran bahasa Arab dan program khusus pembelajaran bahasa Inggris. Juga mengembangkan tradisi keagamaan misalnya pembiasaan sholat berjamaah, membaca Al-qur'an. Mahad al-jami'ah juga sebagai wadah dalam mengembangkan pembelajaran kitab-kitab klasik atau bisa disebut dengan kitab kuning di Universitas lain juga bisa disebut dengan Sekolah tinggi ilmu”⁶.

Ma'had al-jami'ah (pesantren kampus) juga sebagai wadah pembinaan mahasiswa dalam pengembangan ilmu keagamaan dan kebahasaan, serta penanaman dan pelestarian tradisi spiritualitas keagamaan, merupakan subsistem akademik dan pembinaan mahasiswa dalam rangka pelaksanaan visi dan misi Pendidikan Tinggi Agama Islam⁷.

Pembinaan ibadah merupakan aktivitas yang bergerak dalam proses pembinaan kepribadian seorang muslim. Oleh karena itu Islam memiliki dasar yang menjadi landasan dari pembinaan tersebut, yang menjadi dasar pembinaan sesuai dengan ajaran Islam berdasarkan Al-qur'an dan Hadits. Allah swt menurunkan kepada Nabi Muhammad saw demi membebaskan manusia dari kegelapan, membimbing mereka

⁵(<https://www.kompasiana.com/vatyca/59c45e262a582320060b9f83/serba-serbi-mahasantri>) diakses pada tanggal 16 Maret 2020 pada pukul 19.45

⁶ Muhammad Maiqun Najah. 2017. Pelaksanaan musrifah dalam menumbuhkan spiritualitas mahasiswa fakultas kedokteran di pusat Ma'had al-jami'ah UIN Malik Ibrahim Malang. Program studi pendidikan agama Islam fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan. UIN Maulana Malik Ibrahim. hlm. 38.

⁷<https://uinsgd.ac.id/akademik/pusat-pembelajaran/mahad-pesantren-kampus/> diakses pada 18 Maret 2020 pada pukul 14:23

kejalan yang lurus serta menjadi petunjuk bagi umat manusia. Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Araf ayat 52:

وَلَقَدْ جِئْتَهُمْ بِكِتَابٍ فَصَّلْنَاهُ عَلَىٰ عِلْمٍ هُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ٥٢

Artinya: Dan sesungguhnya Kami telah mendatangkan sebuah Kitab (Al Quran) kepada mereka yang Kami telah menjelaskannya atas dasar pengetahuan Kami; menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman

Menurut Armai Arief dalam Nurun Naimah secara garis besar, arah, tujuan dari pembinaan keagamaan adalah meliputi dua hal, yaitu :

1. Tujuan yang berorientasi pada kehidupan akhirat, yaitu membentuk seseorang hamba yang bertakwa kepada Allah swt
2. Tujuan berorientasi pada kehidupan dunia, yaitu membentuk manusia yang mampu menghadapi segala bentuk keburukan dan tantangan hidup agar kelak hidupnya layak dan bermanfaat bagi orang lain⁸.

Jadi, dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembinaan ibadah adalah untuk membentuk manusia agar bertakwa kepada Allah swt yang memiliki akhlak mulia dan mengikuti Pancasila sebagai ideologi bangsa Indonesia. Ibadah merupakan bentuk penghambaan diri seorang manusia kepada Allah swt. Ibadah secara etimologi menurut Ahmad Warson Munawwir dalam Rohmansyah "kata ibadah bentuk isim masdar atau kata benda yang berasal dari bahasa Arab yakni 'Abada-Ya'budu'-'Ibadatan wa Ubudiyatan, yang memiliki arti beribadah, menyembah, mengabdikan kepada Allah swt"⁹.

Sejalan dengan pendapat Misbahus Surur "Al-ibadah secara bahasa berarti pengabdian, penyembahan, ketaatan, merendahkan diri dan doa adalah perbuatan yang dilakukan sebagai usaha menggabungkan dan mendekatkan diri kepada Allah swt sebagai Tuhan yang disembah"¹⁰.

Adapun perintah ibadah sebagaimana firman Allah dalam Al-qur'an (Q.S Asz-dzariat : 56).

⁸ Nurun Na'imah. Pelaksanaan pembinaan agama islam dalam meningkatkan perilaku spiritual bagi warga binaan pemasyarakatan wanita dirumah sakit tahanan negara kelas 1 Surakarta tahun 2016, (IAIN Surakarta. Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan, 2017), hlm 17-18.

⁹ Rohmansyah, Fiqih Ibadah dan Muamalah. (LP3M Yogyakarta, 2008), hlm 44.

¹⁰ Misbahus Surur. Dashyatnya Sholat Tasbeeh, (Kultum Media, 2009), hlm 20.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Artinya : dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.

Ayat tersebut menjelaskan tujuan Allah swt menciptakan manusia hanyalah untuk beribadah kepada Allah. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Q.S Al-An'am : 162-163.

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ١٦٢ لَا شَرِيكَ لَهٗ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ
الْمُسْلِمِينَ ١٦٣

Artinya: Katakanlah sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam, Tiada sekutu bagi-Nya; dan demikian itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri (kepada Allah)" (Q.S Al-An'am: 162-163).

Menurut Ahmad Thib Raya dan Siti Musdiah Mulia dalam Agustin Kemala Sari menjelaskan :

“Secara garis besar ibadah dapat dibagi menjadi dua macam: Ibadah *khassah* (khusus) atau ibadah *mahdhah* (ibadah yang ketentuannya pasti) yakni, ibadah yang ketentuan dan pelaksanaannya telah ditetapkan oleh *nash* dan merupakan sari ibadah kepada Allah *subhanahu wa ta'ala*. Seperti shalat, puasa, zakat dan haji Ibadah *'ammah* (umum), membaca Al-qur'an yakni semua perbuatan yang mendatangkan kebaikan dan dilaksanakan dengan niat yang ikhlas karena Allah *subhanahu wa ta'ala*. Seperti minum, makan, dan bekerja mencari nafkah”.¹¹

Sejalan dengan penjelasan Umay M Djafar Sidiq ditinjau dari bentuk dan sifatnya menurut Ibn Rusyd ibadah dapat dibagi mejadi dua yaitu:

- 1) Ibadah *Mahdah* adalah ibadah murni, yakni hanya berhubungan dengan Allah secara vertikal dan disebut juga ibadah khusus, karena hanya menyangkut hubungan hamba secara personal dengan Allah. Ibadah bentuk ini dilaksanakan dengan prinsip-prinsip sebagai berikut. Keberadaan ibadah ini harus ada dalil perintahnya, baik dari Allah langsung dalam Al-qur'an atau dari Sunnah Nabi Muhammad *shallallahu alaihi wasallam* dengan Al hadits.

¹¹ Agustin Kemala Sari. Pendidikan Ibadah Mahdhah pada Anak Keluarga Beda Agama (Studi Kasus pada Keluarga Beda Agama di Desa Banyubiru Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang) Tahun 2017. IAIN Salatiga Semarang, hlm 28.

- 2) Ibadah *Ghairu Mahdah* atau ibadah yang tidak murni, maksudnya tidak melulu menyangkut hubungan hamba dengan Allah *subhanahu wa ta'ala*, tetapi di dalamnya terdapat hubungan sesama hamba atau ada hubungan dengan makhluk. Ibadah ini disebut juga ibadah umum karena latar belakangnya, tata caranya, serta maksud dan tujuan dapat dipahami oleh manusia.¹²

C. PELAKSANAAN PEMBINAAN IBADAH MAHASANTRI

Pelaksanaan pembinaan ibadah yang dilakukan pada mahasantri putri Ma'had al-jami'ah IAIN Pontianak yaitu proses pembinaan yang dilakukan ustazah membina, membimbing mahasantri putri dalam hal ibadah seperti mengaji dan shalat.

1. Perencanaan

Adapun perencanaan yang dilakukan untuk pembinaan mengaji pada mahasantri putri Ma'had al-jami'ah berdasarkan hasil wawancara dengan ustazah yaitu, ustazah terlebih dahulu menyeleksi mahasantri yaitu dengan memberi tes mahasantri membaca Al-qur'an, setelah itu akan di klasifikasikan sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Mahasantri akan dibagi menjadi tiga kelompok yaitu kelompok A,B dan C. Mahasantri yang masuk kelompok A akan dijadikan mentor untuk kelompok B dan C. Perencanaan pembinaan ibadah dilakukan oleh semua ustazah, mereka saling bekerja sama untuk menentukan siapa saja yang akan menjadi mentor.

Perencanaan yang dilakukan para ustazah dalam perencanaan pembinaan ibadah pada mahasantri putri yaitu jenis rencana tetap, karena pelaksanaan pembinaan ibadah yang dilakukan merupakan kegiatan yang dilakukan berulang-ulang selama suatu periode tertentu. Sebagaimana yang dijelaskan Ricky W. Gifrin "sementara rencana sekali pakai dikembangkan untuk situasi yang tidak berulang, suatu rencana tetap dikembangkan untuk aktivitas yang muncul berulang kali selama periode tertentu"¹³.

Tujuan pelaksanaan pembinaan ibadah difokuskan kepada Allah swt, untuk menyembah Allah dan untuk memenuhi janji kepada Allah swt tugas sebagai

¹² Umay M Dja'far Sidiqe. Syariah Ibadah Pengalaman Rukun Islam dalam Al-Quran dan as-Sunnah, (al-Gurabe, 2006).

¹³ Ricky W. Griffin. 2004. *Manajemen*. Jakarta : Erlangga.

makhluk yaitu beribadah kepada Allah swt. Sebagaimana dalam firman Allah swt dalam Q.S Adz-zariat: 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Artinya: *Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku*

Tujuan lainnya agar mahasantri lebih disiplin dalam mengerjakan amal yaumiyah terlebih pada praktek ibadah dan tujuan pembinaan ibadah tersebut agar mereka bisa sholat dengan benar dan sesuai aturan yang ada agar menjadi manusia yang bertaqwa. Serta diharapkan dapat mencegah atau terhindar dari perbuatan keji dan mungkar. Sejalan dengan firman Allah dalam Q.S Al-Ankabut: 45

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ
وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ٤٥

Artinya: *Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

2. Realisasi Pelaksanaan

Realisasi pelaksanaan pembinaan ibadah pada mahasantri putri Ma'had al-jami'ah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, untuk pembinaan membaca Al-Qur'an yaitu dengan membentuk kelompok-kelompok sesuai dengan yang telah ditentukan sebelumnya dan untuk pembinaan shalat seperti biasanya berjamaah di masjid. Pembinaan ibadah pada mahasantri putri dimulai dari waktu subuh dibangun untuk melaksanakan shalat tahajud, setelah tahajud diarahkan untuk shalat Subuh berjamaah, dilanjutkan di waktu magrib semua mahasantri shalat Magrib berjamaah, mengaji dan shalat Isya berjamaah. Waktu pelaksanaan pembinaan ibadah sesuai dengan waktu shalat dan untuk waktu pembinaan mengaji dilakukan ba'da shalat Magrib.

Tempat pelaksanaan pembinaan ibadah shalat dilakukan di masjid Syaikh Abdul Rani Mahmud. Pemanfaatan masjid sebagai tempat pembinaan ibadah mahasantri putri dinilai sudah tepat. Sebagaimana fungsi Masjid menurut Muhammad E Ayub

Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pemimpin umat¹⁴. Sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembinaan ibadah pada mahasantri putri Ma'had al-jami'ah berupa Al-Qur'an, buku tulis dan buku tajwid yang dibawa oleh masing-masing mahasantri. Para ustazah juga memberikan materi dalam pembinaan ibadah, agar praktek sejalan dengan teori yang ada. Berdasarkan hasil wawancara, materi yang disampaikan dalam pembinaan ibadah pada mahasantri putri dalam kegiatan membaca Al-qur'an seperti tajwid. Untuk ibadah shalat ustazah langsung melakukan praktek dan diselingi materi mengenai bagaimana ruku yang benar, bagaimana sujud yang benar, tangannya seperti apa kakinya bagaimana lebih kepada tata cara pelaksanaan shalat.

Metode pembinaan yang dilakukan ustazah yaitu metode ceramah, selain ceramah metode pembinaan yang dilakukan ustazah seperti memberikan keteladanan kepada mahasantri, seperti anjuran shalat berjamaah di masjid para ustazah juga memberikan contoh dengan berjamaah ke masjid. Seperti yang diungkapkan Moh Haitami Salim dalam Burdiani Fitriani "anak cenderung mengidentifikasi dirinya dengan orang tua, baik pada ayah ataupun ibu. Segala ucapan, gerak gerik, tingkah laku keseharian orangtua akan diperhatikan oleh anak dan cenderung akan di kritisi oleh anak. Oleh karena itu sebagai pembina sudah seharusnya memberikan teladan yang baik terhadap anak"¹⁵.

Bila dikaitkan dengan pembinaan ibadah pada mahasantri putri Ma'had al-jami'ah seiring berjalannya waktu para mahasantri akan meniru para ustazah baik dari perilaku, cara berpakaian dan lainnya. Oleh karena itu para ustazah selalu memberikan contoh yang baik kepada mahasantri.

Selain memberikan keteladanan yang baik para ustazah juga memberikan pembiasaan, pembiasaan yang biasa dilakukan yaitu biasa untuk bangun subuh melaksanakan shalat Tahajud selain itu membiasakan mahasantri untuk tetap berada di masjid dari waktu Magrib hingga Isya. Dengan memberikan pembiasaan ini sangat tepat digunakan, sebagaimana Rasullullah saw mengajarkan untuk membiasakan

¹⁴ Muhammad E. Ayub. 2005. *Manajemen Masjid*. Jakarta : Gema Insani, hlm 7.

¹⁵ Burdiani Fitriani. 2014. *Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan Remaja Masjid An-Nahl di Masjid Sirajul Iman Pontianak Barat Tahun 2013*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pontianak: Pontianak, hlm 17.

anak-anak untuk sholat. Sebagaimana hadits yang sering kita dengar dari ‘Abdullah bin ‘Amr ia berkata bahwa Rasulullah saw bersabda, “suruhlah anak kalian shalat ketika berumur tujuh tahun dan pukullah mereka ketika berusia sepuluh tahun (jika mereka meninggalkan shalat) dan pisahkan tempat tidur mereka (antara anak laki-laki dan perempuan).¹⁶

Metode pembiasaan yang diterapkan oleh Pembina Ma’had sejalan dengan teori dari para ahli tingkah laku dan pembelajaran sosial yang menyatakan bahwa perilaku remaja bisa ditentukan oleh proses penguatan (*reinforcement*), hukuman dan imitasi.¹⁷

Tidak lupa pula ustazah memberikan nasehat, nasehat yang diberikan ustazah tidak hanya ketika berada di masjid tetapi juga di lingkungan Ma’had. Pelaksanaan pembinaan ibadah pada mahasantri putri tidak terlepas dari pengawasan ustazah. Selain pengawasan ustazah juga memberikan *reward* dan *punishment* namun secara khusus pelaksanaan pembinaan ibadah pada mahasantri putri tidak ada *reward*, adapun *reward* yang diberikan diberlakukan untuk seluruh mahasantri yang ada di Ma’had. Seharusnya para ustazah tidak melupakan pemberian *reward* dalam pelaksanaan pembinaan, karena *reward* tidak hanya berupa bentuk penghargaan yang harus mengeluarkan biaya tetapi *reward* juga dapat berupa pujian dan kata sanjungan. Jika adanya *punishment* tersebut tidak membuat mahasantri tersebut jera dan berubah tingkat *punishment* yang diberikan ditingkatkan yaitu berupa SP (Surat peringatan).

Evaluasi yang dilakukan dalam pembinaan ibadah pada mahasantri putri dilakukan seminggu satu kali, dilakukan oleh ustazah masing-masing. Dalam evaluasi tersebut mahasantri akan kumpul perantai ustazah akan mengecek absen siapa saja yang tidak mengikuti shalat berjamaah, selain mengevaluasi kegiatan pembinaan ibadah ustazah juga memberikan motivasi kepada para mahasantri.

3. Kesesuaian Rencana dan Pelaksanaan

Berdasarkan paparan data sebelumnya perencanaan para ustazah mengklasifikasi mahasanti sesuai dengan kemampuan mengaji, dan perencanaan

¹⁶ Hadits Hasan diriwayatkan oleh Abu Dawud, no.495;Ahmad,II/180,187; Al-Hakam,I/197. <https://almanhaj.or.id/13410-perintahkan-keluargamu-untuk-mendirikan-shalat-2.html>

¹⁷ Fadhlurrahman, Hardi Mahardika, Munaya Ulil Ilmi, Internalisasi Nilai Religius Pada Peserta Didik ; Kajian Atas Pemikiran Al-Ghazali dan Relevansinya dalam Pendidikan Islam dalam *Journal of Research and Thought of Islamic Education* Vol. 3, No. 1, April 2020, hlm. 73.

tersebut telah dilaksanakan sehingga dapat kita simpulkan bahwa pelaksanaan pembinaan ibadah sesuai dengan yang di rencanakan. Selain itu banyak kegiatan yang tidak dimasukkan dalam perencanaan namun dilaksanakan.

D. Faktor Pendukung Pembinaan Ibadah pada Mahasantri Putri

1. Faktor Internal

a. Kemauan dan kesadaran mahasantri

Salah satu diantara faktor pendukung dalam pelaksanaan pembinaan ibadah pada mahasantri putri Ma'had al-jami'ah IAIN Pontianak yaitu kemauan mahasantri melaksanakan ibadah dan kesadaran akan pentingnya ibadah tersebut. Semakin mahasantri putri sadar akan tanggung jawab sebagai makhluk Allah SWT dan kemauan nya untuk melaksanakan ibadah maka pembinaan ibadah pada mahasantri putri akan berjalan dengan lancar.

Sebagaimana Ancok dalam Riyadi dan Hasanah menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki kesadaran diri penuh akan mampu merangsang perilakunya untuk mengembangkan inisiatif dan kreatifitas diri untuk kesuksesan tim. Kaitannya dengan pembinaan ibadah kesadaran diri para mahasantri menjadi aspek penting dalam menentukan berhasil tidaknya pelaksanaan pembinaan ibadah¹⁸.

b. Kualitas Ustazah

Ustazah dengan latar pendidikan tinggi sesuai bidang masing-masing serta kefahaman tentang keagamaan tersebut dapat membantu ustazah dalam pelaksanaan pembinaan ibadah seperti misalnya dalam penyampaian materi.

c. Teman sejawat

Bagi mahasantri Ma'had al-jami'ah IAIN Pontianak teman sejawat dapat menjadi pendukung dalam pelaksanaan ibadah. Teman sejawat dapat mempengaruhi sifat dan kebiasaan seseorang, sama halnya seperti mahasantri yang lingkungan nya bersama teman-teman dengan berbagai karakter.

¹⁸ Agus Riyadi dan Hasyim Hasanah. 2015 . *Pengaruh Kesadaran Diri dan Kematangan Beragama Terhadap Komitmen Organisasi Karyawan RSUD Tungurejo Semarang*. Vol 2. No 1. Semarang : Jurnal ilmiah psikologi hlm.105.

d. Absen

Adanya absen berdampak dalam pembinaan ibadah pada mahasantri putri, seperti rasa takut mahasantri tidak mengikuti kegiatan dikarenakan ada absen tersebut.

2. Faktor Eksternal

Keberadaan mahasantri di Ma'had tidak lepas dari dukungan orang tua kepada anak untuk mempelajari agama lebih banyak. Sehingga bagi mahasantri faktor dari luar yang mendukung pelaksanaan pembinaan ibadah pada mahasantri yaitu berupa semangat dari orang tua kepada anaknya sehingga muncul kesadaran dan kemauan untuk mengikuti kegiatan selama di Ma'had.

E. Faktor Penghambat Pembinaan Ibadah pada Mahasantri Putri

1. Faktor Internal

a. Rasa Malas Mahasantri

Temuan peneliti selanjutnya yaitu rasa malas yang timbul pada diri mahasantri yang disebabkan oleh beberapa faktor lainnya yang dapat menghambat proses pelaksanaan kegiatan di Ma'had, baik itu pembinaan ibadah maupun yang lainnya. Seperti pengakuan mahasantri, ia mengatakan: "biasanya mahasiswa itu kan pastinya banyak tugas, sehingga kalau tidak memiliki keinginan yang besar sehingga rasa malas pastilah. Faktor diri sendiri kecapekan sehingga malas, dan juga kurangnya istirahat".

b. Keadaan air di Ma'had

Keadaan air di Ma'had sewaktu-waktu air tidak mengalir dengan lancar, di saat itu pelaksanaan pembinaan ibadah kurang kondusif,. Karena mahasantri berusaha mencari air untuk mandi sehingga terpotong waktu untuk shalat, banyak yang terlambat dan pembinaan menjadi tidak efektif.

2. Faktor Eksternal

Temuan peneliti mengenai faktor eksternal yang dapat menghambat pelaksanaan pembinaan khususnya shalat Magrib berjamaah yaitu jadwal kuliah mahasantri yang pulang sore sehingga tidak jarang mereka telat ke masjid karena harus beristirahat, menyiapkan makan dan mandi sebelum pergi ke masjid.

F. PENUTUP

Pelaksanaan pembinaan ibadah pada mahasantri putri dimulai para ustazah membuat perencanaan, pada realisasi pelaksanaan pembinaan ibadah untuk pemilihan tempat pembinaan, metode dan evaluasi dan materi pembinaan baca Al-Qur'an dianggap sudah tepat dan untuk keseluruhan kesesuaian pelaksanaan pembinaan ibadah tersebut sudah berjalan sesuai perencanaan. Faktor pendukung pembinaan ibadah pada mahasantri putri Ma'had al-jami'ah IAIN Pontianak, dari internal seperti kemauan dan kesadaran mahasantri, kualitas ustazah, teman sejawat dan absen. Sedangkan faktor eksternalnya seperti *support* dari orangtua. Faktor penghambat pembinaan ibadah pada mahasantri putri Ma'had al-jami'ah IAIN Pontianak, dari internal seperti rasa malas mahasantri serta kondisi air di Ma'had yang kurang lancar dan faktor dari eksternal seperti jadwal kuliah sore.

Saran peneliti agar pelaksanaan ibadah dapat berlangsung lebih baik diharapkan semua pihak dapat saling bekerja sama, terlebih para mahasantri untuk meningkatkan kesadaran beribadah. Selain itu, para pengurus juga harus lebih memperhatikan kedisiplinan mahasantri dalam pelaksanaan pembinaan ibadah di Ma'had al-jami'ah IAIN Pontianak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Riyadi dan Hasyim Hasanah. *Pengaruh Kesadaran Diri dan Kematangan Beragama Terhadap Komitmen Organisasi Karyawan RSUD Tungurejo Semarang*. Vol 2. No 1. Semarang : Jurnal ilmiah psikologi. 2015.
- Agustin Kemala Sari. *Pendidikan Ibadah Mahdhah pada Anak Keluarga Beda Agama (Studi Kasus pada Keluarga Beda Agama di Desa Banyubiru Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang)*. Skripsi tidak diterbitkan. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan. Semarang: IAIN Salatiga. 2017.
- Ahmad susanto. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Jakarta : Prenada Media. 2018.
- Fadhlurrahman, Hardi Mahardika, Munaya Ulil Ilmi. Internalisasi Nilai Religius Pada Peserta Didik; Kajian Atas Pemikiran Al-Ghazali dan Relevansinya dalam Pendidikan Islam dalam *Journal of Research and Thought of Islamic Education* Vol. 3, No. 1, April 2020.
- Laelatul Muamanah. *Pembinaan Ibadah Sholat Bagi Siswa Di Mts Miftahul Lum Bulanan Kabupaten Pemalang*. Skripsi tidak diterbitkan. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwakerto. 2017.

Misbahus Surur. *Dahsyatnya Shalat Tasbih*. Jakarta: Qultum Media. 2009.

Muhammad E. Ayub. *Manajemen Masjid*. Jakarta : Gema Insani. 2005.

Nurun Na'imah. *Pelaksanaan Pembinaan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Spiritual Bagi Warga Binaan Pemasyarakatan Wanita di Rumah Sakit Tahanan Negara kelas 1 Surakarta Tahun 2016*. Skripsi tidak diterbitkan. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut agama Islam Negeri Surakarta. 2017.

Raisya Maula Ibnu Rusyd. *Panduan Praktis dan Lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfidz Untuk Pemula*. Yogyakarta : Laksana. 2019.

Ricky W. Griffin. *Manajemen*. Jakarta : Erlangga. 2004.

Tim Penyusun. *Buku Pedoman penyelenggaraan Ma'had al-jami'ah Iain Pontianak*: Pontianak. 2019.

Umay M Dja'far Shidieq. *Syariah Ibadah Pengamalan Rukun Islam Dalam Al-Quran Dan As-Sunnah*. Jakarta: Al Ghuraba. 2006.

<https://uinsgd.ac.id/akademik/pusat-pembelajaran/mahad-pesantren-kampus/>
diakses pada 18 Maret 2020 pada pukul 14:23

<https://www.kompasiana.com/vatyca/59c45e262a582320060b9f83/serba-serbi-mahasantri>
diakses pada 16 Maret 2020 pada pukul 19.45

<https://almanhaj.or.id/13410-perintahkan-keluargamu-untuk-mendirikan-shalat-2.html>
diakses pada 10 Mei 2020 pada pukul 19:30